



## **PENGUATAN KADER PKK DALAM PELAYANAN PASIEN KANKER MELALUI PELATIHAN PALIATIF DASAR**

**Stepanus Maman Hermawan\***, Dian Anggraini, Mey Lona Verawaty Zendrato, Ernawati  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jl. Tanjung Duren Raya No.4,  
Grogol Petamburan, Jakarta Barat, Jakarta 11470, Indonesia  
[\\*stepanus.hermawan@ukrida.ac.id](mailto:*stepanus.hermawan@ukrida.ac.id)

### **ABSTRAK**

Perawatan paliatif merupakan perawatan terhadap pasien dan keluarga yang mempunyai kondisi penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan memaksimalkan kualitas hidup pasien dan mengurangi gejala-gejala yang mengganggu. Perawatan paliatif memberikan dukungan kepada pasien dan keluarga yang menghadapi akhir hidup. Tujuan pelatihan paliatif kanker dasar bagi masyarakat adalah untuk menciptakan kader paliatif yang siap melakukan pencegahan, deteksi dini, dan perawatan terhadap pasien kanker, membantu masyarakat yang membutuhkan pandangan lebih luas tentang penyakit kanker, membantu masyarakat untuk pengobatan kanker, dan meningkatkan produktivitas keluarga dan masyarakat. Metode pelatihan melalui pendampingan yang berfokus pada kesehatan kanker dan penguatan kesehatan kanker untuk meningkatkan keterampilan yang telah diberikan oleh instruktur dan mentor. Pelaksanaan kegiatan di Graha Yayasan Kanker Indonesia Jakarta pada bulan Mei - Juni 2023 melibatkan 34 peserta kader PKK dan kader kesehatan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta perilaku kader, masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat. Rekomendasi kegiatan ini berupa perlu adanya program berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak agar kader paliatif dapat terus meningkatkan kompetensi serta memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

Kata kunci: kader; paliatif; kanker

## ***STRENGTHENING KADER PKK TO SERVING CANCER PATIENTS THROUGH BASIC PALLIATIVE TRAINING***

### **ABSTRACT**

*Palliative care is a type of care provided to patients and their families facing incurable illnesses, aiming to maximize the patient's quality of life and alleviate distressing symptoms. Palliative care also offers support to patients and families dealing with end-of-life situations. The goal of basic palliative cancer training for the community is to develop palliative cadres who are prepared to engage in prevention, early detection, and care for cancer patients, assist the community in gaining a broader understanding of cancer, support cancer treatment efforts, and enhance family and community productivity. The training method involves mentorship focusing on cancer health and capacity building to improve the skills provided by instructors and mentors. This community service activity was conducted at Graha Yayasan Kanker Indonesia in Jakarta from May to June 2023, involving 34 participants from Kader PKK and Lay Health Worker. This program is expected to enhance the skills, knowledge, and attitudes of cadres, the community, and stakeholders in improving public health services. Recommendation from this initiative is the need for a sustainable program and continuous support from various stakeholders to ensure that palliative cadres can continuously improve their competencies and create a broader impact within the community.*

*Keywords: cancer; lay health worker; palliative*

## **PENDAHULUAN**

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia. Untuk mengatasi meningkatnya kejadian kanker, dibutuhkan strategi berbasis bukti yang efektif. Di Indonesia, upaya pengendalian kanker memerlukan perhatian khusus terhadap faktor risiko kunci yang berhubungan dengan jenis kanker yang umum terjadi (Izza et al., 2023). Saat ini, data mengenai sebaran kanker di Indonesia masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengumpulkan informasi tersebut. Dengan tersedianya data yang akurat, diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan, dan program penanggulangan kanker secara lebih efektif di seluruh negeri. Menurut World Cancer Data Research Fund International (2023), diperkirakan terdapat 18,1 juta kasus kanker di seluruh dunia pada tahun 2020. Dari total tersebut, sebanyak 9,3 juta kasus terjadi pada pria, sementara 8,8 juta kasus terjadi pada wanita. Kanker payudara dan kanker paru-paru merupakan jenis kanker yang paling umum di dunia, masing-masing menyumbang 12,5% dan 12,2% dari total jumlah kasus baru yang didiagnosis pada tahun 2020. Selain itu, kanker kolorektal menempati posisi ketiga dengan 1,9 juta kasus baru pada tahun yang sama, menyumbang 10,7% dari total kasus baru. Data ini menunjukkan pentingnya upaya pencegahan dan deteksi dini untuk mengurangi beban penyakit kanker di seluruh dunia.

Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia, dengan jumlah kematian mencapai 9,6 juta orang setiap tahun. Di Indonesia, menurut catatan Globocan pada tahun 2020, terdapat 396.314 kasus baru kanker yang dilaporkan, dengan angka kematian mencapai 234.511 orang. Kelompok perempuan memiliki risiko tinggi terkena kanker, di mana kanker payudara tercatat sebanyak 65.858 kasus dan kanker leher rahim sebanyak 36.633 kasus. Sementara itu, pada laki-laki, jenis kanker yang paling banyak dijumpai adalah kanker paru-paru dengan 25.943 kasus dan kanker kolorektal dengan 21.764 kasus. Terkait pembiayaan jaminan kesehatan oleh BPJS, kanker sebagai penyakit katastropik menempati posisi kedua dalam anggaran pembiayaan tertinggi setelah penyakit jantung, dengan total biaya mencapai 3,5 triliun rupiah (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Penguatan kader PKK dalam pelayanan pasien kanker melalui pelatihan paliatif dasar merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Kanker adalah salah satu penyebab utama kematian di Indonesia, dengan angka mortalitas yang terus meningkat. Kader PKK memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang dapat memberikan dukungan kepada pasien dan keluarga (Lona et al., 2024). Melalui pelatihan yang tepat, kader dapat dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan perawatan paliatif yang berkualitas. Ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan kader, tetapi juga membantu dalam penyebarluasan informasi kesehatan di masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya prevalensi kanker, kebutuhan akan layanan kesehatan yang komprehensif menjadi semakin mendesak. Penelitian menunjukkan bahwa banyak pasien kanker di Indonesia terdiagnosis pada stadium lanjut, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang deteksi dini dan pengelolaan penyakit (Purnamawati et al., 2021). Oleh karena itu, pelatihan bagi kader PKK dalam bidang paliatif dasar sangat penting untuk memfasilitasi perawatan yang lebih baik bagi pasien kanker. Pelatihan ini harus mencakup aspek-aspek seperti manajemen nyeri, dukungan emosional, dan komunikasi efektif dengan pasien dan keluarganya. Dengan pengetahuan ini, kader dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelatihan paliatif dasar bagi kader PKK berfungsi untuk memperkuat jaringan dukungan sosial di masyarakat. Kader PKK yang terlatih dapat menjadi sumber informasi dan dukungan bagi keluarga pasien kanker, membantu mereka memahami

proses penyakit dan pilihan perawatan yang tersedia (Rodiah et al., 2016). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental (Dedi et al., 2021). Oleh karena itu, penguatan kapasitas kader PKK dalam pelayanan kesehatan sangat relevan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pasien dan keluarganya.

Program pelatihan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk memperkuat sistem kesehatan di tingkat komunitas, termasuk pemberdayaan kader (Rizal & Tandos, 2021). Melalui kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan akan tercipta kesadaran yang lebih besar mengenai pentingnya perawatan paliatif bagi pasien kanker (Hidayah, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa program-program edukasi seperti ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker dan cara-cara pencegahannya. Dalam konteks global, banyak negara telah mengadopsi pendekatan serupa untuk meningkatkan perawatan paliatif melalui pelatihan tenaga kesehatan komunitas. Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis seperti kanker (Safuruddin et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan kader PKK dalam pelayanan pasien kanker melalui pelatihan paliatif dasar bukan hanya relevan secara lokal tetapi juga sejalan dengan praktik terbaik internasional dalam perawatan kesehatan.

Penguatan kader PKK dalam pelayanan pasien kanker melalui pelatihan paliatif dasar merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga. Pembekalan kader PKK dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat dapat membangun sistem dukungan yang lebih efektif bagi mereka yang berjuang melawan kanker (Sukartini et al., 2021). Selain memberikan manfaat langsung bagi pasien, upaya ini juga memperkuat komunitas dalam menghadapi tantangan kesehatan. Keberadaan kader PKK yang terlatih akan memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang lebih holistik, mencakup aspek fisik, psikologis, dan emosional. Selain itu, kader PKK juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan dan deteksi dini kanker, sehingga dapat mengurangi angka kejadian dan tingkat keparahan penyakit kanker. Tujuan pelatihan paliatif kanker dasar bagi masyarakat adalah untuk menciptakan kader paliatif yang siap melakukan pencegahan, deteksi dini, dan perawatan terhadap pasien kanker serta membantu masyarakat dalam memahami penyakit ini secara lebih luas. Dengan adanya kader yang terlatih, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam mengenali gejala awal kanker sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan efektif. Selain itu, kader paliatif juga berperan dalam memberikan dukungan psikososial kepada pasien dan keluarganya agar mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi penyakit ini. Pendampingan yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup pasien, tetapi juga mengurangi beban emosional keluarga. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan, memperkuat sistem dukungan sosial, serta mendorong produktivitas keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

## **METODE**

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

### *Tahap persiapan*

1. Pada tanggal 3 Mei 2023, pertemuan pertama dilakukan secara online melalui *Zoom Cloud Meeting* antara tim pengabdian masyarakat dan Ketua Bidang Pendidikan serta Penyuluhan

- Yayasan Kanker Indonesia. Diskusi ini membahas tujuan, detail materi, praktikum, serta kompetensi yang akan dicapai oleh peserta, yaitu kader PKK. Dalam pertemuan tersebut, dijelaskan pentingnya pelatihan bagi kader PKK untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menangani isu-isu terkait kanker. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat jaringan dukungan bagi pasien kanker dan keluarga mereka di tingkat komunitas. Dengan demikian, diharapkan kader PKK dapat berperan aktif dalam pencegahan dan deteksi dini kanker di masyarakat.
2. Pertemuan kedua dilakukan untuk mengidentifikasi data peserta sasaran dalam program pelatihan kader paliatif. Seleksi dilaksanakan di enam wilayah berbeda di Provinsi DKI Jakarta, yaitu Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Pusat, dan Kabupaten Kepulauan Seribu. Setelah proses seleksi selesai, calon peserta menyatakan kesediaannya dengan mengisi informed consent sebagai bentuk persetujuan. Selain itu, pemetaan jejaring fasilitas kesehatan dilakukan untuk memastikan dukungan bagi calon peserta kader paliatif dalam mendapatkan layanan yang diperlukan. Sosialisasi kepada calon peserta juga dilakukan di enam wilayah tersebut, diikuti dengan verifikasi kesesuaian data dan rekapitulasi data calon peserta terdaftar.
  3. Pertemuan ketiga  
Pada tanggal 26 Mei 2023, diadakan pertemuan *technical meeting* secara online melalui *Zoom Cloud Meeting* antara tim pengabdian masyarakat dan Ketua Bidang Pendidikan serta Penyuluhan Yayasan Kanker Indonesia. Pertemuan ini bertujuan untuk menentukan jumlah peserta yang akan dilibatkan, yaitu sebanyak 34 kader PKK, serta membahas teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, evaluasi peserta juga menjadi fokus diskusi, di mana rencana tindak lanjut setelah kegiatan akan dirumuskan. Dalam pertemuan tersebut, pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan program juga ditekankan. Dengan adanya pertemuan ini, diharapkan semua pihak dapat bersinergi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

#### *Tahap pelaksanaan*

Kegiatan pelatihan dasar paliatif kanker bagi kader PKK dilaksanakan selama tiga hari secara di Graha Yayasan Kanker Indonesia Provinsi DKI Jakarta, yaitu pada tanggal 29 hingga 31 Mei 2023. Kegiatan hari pertama diawali dengan pembukaan yang meliputi sambutan dari Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dan Ketua Yayasan Kanker Indonesia. Materi yang disampaikan pada hari pertama mencakup tatalaksana kedaruratan dalam perawatan dan pendampingan pasien kanker serta keluarga, komunikasi terapeutik, pemilihan dan pengolahan nutrisi yang sesuai bagi pasien kanker, serta pendampingan psikososial dan spiritual. Pada hari kedua dan ketiga, peserta melakukan praktikum untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien, termasuk pemenuhan personal hygiene, penggunaan posisi tubuh yang tepat dalam perawatan pasien kanker, pijat limfedema, manajemen nyeri, dan fisioterapi dada.

#### *Tahap evaluasi*

Tahap evaluasi dalam metode pelatihan paliatif dasar kanker bertujuan untuk menilai efektivitas program dengan memantau ketercapaian target yang telah ditetapkan seperti peningkatan keterampilan kader dalam perawatan pasien kanker serta perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap layanan paliatif. Keberhasilan evaluasi diukur melalui peningkatan intensitas kunjungan kader kepada pasien kanker setelah pelatihan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, serta melalui pengujian keterampilan kader dalam prosedur perawatan seperti ambulasi, personal hygiene, pijat limfedema, manajemen nyeri dan teknik relaksasi, yang menunjukkan hasil positif dengan sebagian besar peserta mampu menguasai keterampilan yang

diberikan secara optimal. Yayasan Kanker Indonesia Provinsi DKI Jakarta berkomitmen mendukung keberlanjutan program dengan terus meningkatkan kualitas layanan dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan berjenjang, termasuk pelatihan kader paliatif tingkat lanjutan serta *Training of Trainers* (ToT) dalam perawatan paliatif kanker.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawatan paliatif sangat penting bagi pasien kanker yang berada pada fase terminal, terutama bagi mereka yang mengalami keterbatasan fisik. Keterlibatan masyarakat dalam perawatan dan pemenuhan kebutuhan dasar pasien sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker dan keluarga (Safruddin et al., 2022). Keluarga dan kader yang terdiri dari sekelompok individu yang memiliki ketertarikan dalam merawat pasien kanker, memainkan peran kunci dalam komunitas (Ndruru et al., 2023). Oleh karena itu, kader perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai mengenai cara merawat pasien kanker di masyarakat, agar dapat memberikan dukungan yang efektif kepada pasien dan keluarganya (Rahmawati et al., 2024). Melalui pelatihan yang berlangsung selama tiga hari dengan pendampingan maksimal dalam kelompok kecil, kader paliatif dapat menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merawat pasien kanker dan diingatkan untuk menjalin kerja sama dengan Puskesmas setempat. Perubahan yang terjadi pada pasien kanker stadium akhir dapat secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup. Kualitas hidup ini terdiri dari empat dimensi utama yaitu fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (Nau et al., 2022). Penanganan kanker stadium akhir tidak hanya memerlukan pendekatan kuratif, tetapi juga harus melibatkan pendekatan yang lebih personal untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien (Siregar & Mulyono, 2023). Dengan demikian, perawatan paliatif menjadi sangat penting karena dapat memberikan dukungan yang holistik dan menyeluruh bagi pasien kanker stadium akhir. Perawatan paliatif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hidup pasien kanker pada tahap akhir penyakit.

Tabel 1.  
Gambaran Keterampilan Peserta Pelatihan Paliatif Dasar

Prosedur	f	%
Prosedur ambulasi dan penggunaan posisi		
Kurang	2	6
Cukup	10	29
Baik	22	65
Prosedur personal hygiene		
Kurang	2	6
Cukup	8	24
Baik	24	70
Prosedur Pijat Limfedema		
Kurang	3	9
Cukup	7	21
Baik	24	70
Prosedur manajemen nyeri dan tehnik relaksasi		
Kurang	2	6
Baik	7	21
Cukup	25	73

Prosedur ambulasi dan penggunaan posisi yang benar sangat penting dalam perawatan pasien kanker, terutama untuk mencegah komplikasi seperti luka tekan dan delirium (Nirmala & Nurhakim, 2023). Dalam pelatihan yang dilakukan, 22 peserta (65%) berhasil melaksanakan

prosedur ambulasi dengan baik, sementara 10 peserta (29%) melakukannya dengan cukup. Kader paliatif kanker yang mengikuti pelatihan mengungkapkan bahwa ambulasi merupakan aspek yang sangat dibutuhkan oleh pasien kanker, khususnya untuk pasien pasca operasi. Selain itu, ambulasi juga berperan dalam mengurangi efek samping dari pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Dengan demikian, pelatihan yang efektif dalam prosedur ambulasi dan posisi yang benar dapat memberikan dampak positif bagi perawatan pasien kanker. Selain manfaat fisik, prosedur ambulasi yang tepat juga berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis pasien kanker (Anggeria & Hutagaol, 2017. Mobilisasi yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam menjalani aktivitas sehari-hari, mengurangi risiko depresi akibat keterbatasan gerak, serta meningkatkan interaksi sosial mereka dengan keluarga dan lingkungan sekitar (Fitriani et al., 2023). Pasien yang dapat bergerak dengan lebih baik cenderung memiliki nafsu makan lebih stabil dan kualitas tidur lebih baik yang secara keseluruhan dapat membantu mempercepat proses pemulihan (Putri et al., 2019). Oleh karena itu, pelatihan kader dalam prosedur ambulasi tidak hanya berdampak pada aspek medis tetapi juga pada kesejahteraan emosional dan sosial pasien kanker.



Gambar 2. Prosedur tindakan ambulasi

Penggunaan posisi dan ambulasi yang benar dalam perawatan pasien kanker sangat membantu kader paliatif kanker serta keluarga yang merawat pasien di rumah (Hanggoro Putro et al., 2023). Dalam pelatihan yang dilakukan, 24 peserta (70%) berhasil melaksanakan prosedur personal hygiene dengan baik, sementara 8 peserta (24%) melakukannya dengan cukup. Personal hygiene merupakan aspek penting bagi pasien kanker, karena kebersihan diri yang kurang dapat menyebabkan dampak sekunder seperti infeksi, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien (Lindawati et al., 2024). Masalah seperti rambut kotor, bau badan, gigi kotor, dan mulut berbau dapat mencerminkan status kesehatan secara keseluruhan, sehingga menjaga kebersihan seluruh bagian tubuh menjadi krusial. Melalui peningkatan akan kebersihan diri, kualitas hidup pasien kanker dapat ditingkatkan, dan risiko komplikasi kesehatan dapat diminimalkan. Menjaga personal hygiene yang baik juga dapat meningkatkan kenyamanan dan rasa percaya diri pasien dalam menjalani perawatan (Siwi & Prasetyorini, 2019). Pasien yang merasa bersih dan segar cenderung memiliki suasana hati yang lebih baik, yang dapat membantu mengurangi stres dan

kecemasan selama masa pengobatan (Rissanti, 2021). Kebersihan diri yang optimal juga dapat mengurangi risiko luka atau iritasi kulit akibat efek samping terapi kanker, seperti kulit kering atau rentan terhadap infeksi. Pelatihan kader dalam prosedur personal hygiene tidak hanya berfokus pada kebersihan fisik, tetapi juga mencakup edukasi mengenai pentingnya perawatan diri secara menyeluruh untuk meningkatkan kesejahteraan pasien secara keseluruhan.



Gambar 3. Prosedur tindakan personal hygiene

Kader paliatif kanker, masyarakat, dan keluarga pasien kanker memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan membantu memenuhi kebutuhan akan personal hygiene (Rusdi et al., 2024). Dalam pelatihan yang dilakukan, 24 peserta (70%) berhasil melaksanakan prosedur pijat limfedema dengan baik, sementara tujuh peserta (21%) melakukannya dengan cukup. Tujuan dari prosedur pijat limfedema adalah untuk meredakan gejala dan mengontrol pembengkakan yang sering dialami oleh pasien kanker. Penting untuk menekankan bahwa prinsip dalam prosedur ini adalah menghindari penekanan berlebihan, sehingga hanya sentuhan lembut yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan penerapan teknik pijat yang tepat, pasien dapat merasakan perbaikan dalam kenyamanan dan kualitas hidup pasien kanker.



Gambar 4. Prosedur tindakan pijat Limfadema



Terapi pijat limfedema sebaiknya dilakukan oleh tenaga terlatih untuk memastikan aliran cairan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Sebelum melakukan tindakan pijat limfedema, penting untuk melakukan perawatan kulit dan kuku guna mencegah risiko infeksi yang dapat memperburuk kondisi pasien (Bernas et al., 2005). Penanganan yang tepat terhadap kondisi pembengkakan limfedema sangat penting, karena dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup pasien kanker. Misalnya melalui lengan yang bengkak dapat menurunkan rasa percaya diri akibat perubahan penampilan, serta menghambat aktivitas sehari-hari jika mempengaruhi kemampuan untuk menggunakan lengan atau kaki. Pembengkakan limfedema juga dapat mengurangi proses penyembuhan jaringan, menyebabkan nyeri kronis, dan meningkatkan risiko infeksi sistemik seperti selulitis. Selain membantu mengurangi pembengkakan, pijat limfedema juga dapat meningkatkan sirkulasi darah dan aliran getah bening, sehingga membantu tubuh dalam mengeluarkan racun dan mengurangi ketidaknyamanan yang dirasakan pasien (Dwianto & Prasetya, 2023). Teknik pijat yang tepat dapat mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan relaksasi, yang berkontribusi pada penurunan tingkat stres dan kecemasan pasien selama proses perawatan. Oleh karena itu, pelatihan bagi kader paliatif tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis dalam melakukan pijat limfedema, tetapi juga pada pemahaman mengenai kondisi pasien terhadap terapi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi fisik masing-masing individu.



Gambar 5. Prosedur teknik relaksasi

Prosedur manajemen nyeri dan teknik relaksasi sangat penting dalam perawatan pasien kanker, dimana 25 peserta (73%) berhasil melaksanakan tindakan ini dengan baik, sementara tujuh peserta (21%) melakukannya dengan cukup. Nyeri merupakan salah satu gejala yang paling sering dikeluhkan oleh pasien kanker, yang dapat mengganggu kualitas hidup dan aktivitas sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang efektif untuk manajemen nyeri sangat diperlukan untuk membantu pasien merasa lebih nyaman (Kartika et al., 2024). Teknik relaksasi seperti pernapasan dalam dan meditasi juga dapat berkontribusi dalam mengurangi persepsi nyeri dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien (Susilawati et al., 2023). Melalui penerapan prosedur manajemen nyeri dan teknik relaksasi yang tepat, diharapkan pasien kanker dapat mengalami perbaikan dalam kualitas hidup.



Manajemen nyeri dan teknik relaksasi merupakan bagian penting dari terapi yang bertujuan untuk mereduksi respons nyeri yang dialami oleh pasien kanker (Nugraha et al., 2023). Pada pelatihan dasar untuk kader paliatif, peserta diajarkan berbagai teknik relaksasi, termasuk pernapasan dalam, batuk efektif, dan fisioterapi dada. Penanganan nyeri yang efektif tidak hanya membantu mengurangi rasa sakit, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker secara keseluruhan. Beberapa penelitian terkait teknik manajemen nyeri pada pasien kanker merekomendasikan intervensi seperti terapi musik, pijat, *guided imagery*, dan akupunktur terbukti berpengaruh positif terhadap penurunan nyeri dalam perawatan paliatif (L. P. Putri & Mustofa, 2024) (Wulandari et al., 2023). Melalui pelatihan ini, kader kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan teknik manajemen nyeri sederhana seperti teknik relaksasi napas dalam untuk membantu pasien kanker merasa lebih nyaman.

## **SIMPULAN**

Melalui kegiatan pemberdayaan kader PKK dalam pelayanan pasien kanker berupa pelatihan dan pendampingan adalah kader PKK yang merupakan peserta dapat memahami tentang peran kader kesehatan paliatif kanker sehingga lebih siap dan berinisiatif tinggi dalam pencegahan, deteksi dini dan perawatan pasien kanker, memberikan motivasi kepada keluarga dan masyarakat untuk deteksi dini dan perawatan pasien kanker, dan membantu serta menjembatani masyarakat yang memerlukan pengobatan terkait kanker terutama dengan layanan deteksi dan pengobatan kanker yang ada di Yayasan Kanker Indonesia Provinsi DKI Jakarta dan Puskesmas dimana kader paliatif bernaung. Melalui kegiatan pelatihan paliatif dasar ini pula kader PKK dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan praktik, dan prosedur pemenuhan kebutuhan dasar pada keluarga pasien kanker sehingga keluarga dapat meningkatkan peran dalam memenuhi kebutuhan pasien kanker. Peserta pelatihan dapat melakukan dengan baik prosedur untuk mencegah adanya luka tekan melalui tindakan pemberian posisi dan ambulasi yang tepat. Peserta dapat memberikan tindakan memberikan rasa nyaman dengan prosedur tehnik relaksasi. Peserta pelatihan dapat melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan kebersihan diri melalui prosedur personal hygiene dan bagi pasien wanita dengan kanker payudara, peserta dapat melakukan tindakan pijat limfedema untuk mengurangi dan mengontrol pembengkakan.

Pelaksanaan evaluasi, monitoring dan keberlanjutan program dengan ketercapaian target yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi, monitoring dan keberlanjutan program dapat dinilai dengan melihat berjalannya kegiatan yang telah dibuat. Upaya untuk mengetahui hal ini dilakukan dengan melakukan pengujian evaluasi kepada kader paliatif kanker. Monitoring dan evaluasi ini dapat ditunjukkan intensitas kunjungan kader kepada pasien kanker yang dihasilkan dari kegiatan yang telah diimplementasikan. Data akan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Evaluasi dapat dikatakan berhasil dengan intensitas kunjungan kader meningkat setelah pelaksanaan program pelatihan. Program keberlanjutan pada pengabdian masyarakat ini, komitmen Yayasan Kanker Indonesia Provinsi DKI Jakarta akan meningkatkan kualitas layanan dengan secara terus menerus dengan melakukan rangkaian penyuluhan dan pelatihan berjenjang pada kader paliatif kanker berupa bimbingan teknis kader paliatif waspada kanker (preventif), pelatihan kader paliatif tingkat advanced dan ToT Perawatan Paliatif Kanker serta menambah jumlah titik access point.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggeria, E., & Hutagaol, E. M. (2017). Hubungan Psikologis dengan Personal Hygiene Pasien Kanker Payudara di RSUD Dr. Piringadi. *Jurnal JUMANTIK*, 2(1), 26–41.

- Bernas, M., Witte, M., Kriederman, B., Summers, P., & Witte, C. (2005). Massage Therapy in the Treatment of Lymphedema. *IEEE Engineering in Medicine and Biology Magazine*, 1(1), 58–68. <https://doi.org/10.1109/MEMB.2005.1411350>
- Dedi, A., Murdiana, S., & Zainuddin, K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Emotional Well Being Pasien Kanker Payudara The Effect of Social Support on Emotional Well Being of Breast Cancer Patients. *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies*, 1(4), 101–103.
- Dwianto, I. H., & Prasetya, A. W. (2023). Pengaruh Manual Lymph Drainage Vodder (MLDV) terhadap Lymphedema Lengan Pasca Operasi Carcinoma Mammae di Rumah Sakit X Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 13–15.
- Fitriani, A., Widiyanti, W., Lismayanti, L., Firmansyah, A., & Hamdani, D. (2023). Latihan Mobilisasi Untuk Meningkatkan Proses Pemulihan Pasca Operasi Laparatomi Pada Pasien Peritonitis. *HealthCare Nursing Journal*, 5(1), 529–537.
- Hanggoro Putro, D. U., Ike Darmayanti, A. R., Tandiola, R., & Aulawi, K. (2023). Pengendalian Infeksi pada Pasien Kanker: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.67677>
- Hidayah, N. (2024). Gambaran Pelayanan Paliatif Di Indonesia: Systematic Review. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 9(2), 24–32. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>
- Izza, L., Rahayu, T., & Wuriningsih, A. Y. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUP Dr. Kariadi. *Jurnal Ilmial Sultan Agung*, 421–431.
- Kartika, I. R., Arfarizy, M. A., & Rezkiki, F. (2024). Pengetahuan manajemen nyeri pasien paliatif: studi deskriptif pada pasien kanker. *Human Care Journal*, 9(2), 293–302.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022. In Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–17).
- Lindawati, A., Akbar, T., & Yunanto, R. (2024). Dinamika Self-Care Remaja Kanker. *Jurnal Empati*, 13(04), 350–358.
- Lona, M., Zendrato, V., Anggraini, D., Dasat, M., & Hermawan, S. M. (2024). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawatan luka dasar kader paliatif. 8(5), 1–10.
- Nau, M., Yudowaluyo, A., & Barimbing, M. A. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Stadium Lanjut Di Unit Pelayanan Onkologi Dan Kemoterapi Rsud Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 5(1), 18–33.
- Ndruru, A., Rumondang, S., & ... (2023). Efektivitas Perawatan Paliatif Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Berbasis Rumah: Literature Review. *Elisabeth ...*, 8(1), 45–54. <http://ejournal.stikeselisabethmedan.ac.id:85/index.php/EHJ/article/view/520>
- Nirmala, N. M., & Nurhakim, F. (2023). Asuhan Keperawatan pada Pasien Acute Decompensated Heart Failure dengan Intervensi Utama Pemberian Oksigenisasi: Studi

- Kasus. SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah, 2(7), 2828–2834.  
[ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri](http://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri)
- Nugraha, A. F., Mahmud, & Wisudarti, C. F. R. (2023). Penatalaksanaan Paliatif Pasien Dengan Nyeri Kanker. *Jurnal Komplikasi Anestesi*, 4(1), 71–89.  
<https://doi.org/10.22146/jka.v4i1.7268>
- Purnamawati, P., Tandrian, C., Sumbayak, E. M., & Kertadjaja, W. (2021). Tinjauan Pustaka: Analisis Kejadian Kanker Paru Primer di Indonesia pada Tahun 2014-2019. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(2), 164–172. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i2.2066>
- Putri, L. P., & Mustofa, A. (2024). Manajemen Nyeri dengan Virtual Reality Therapy pada Pasien Kanker: Studi Kasus. *Ners Muda*, 5(5), 364–371. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26714/nm.v5i3.15851>
- Putri, S., Adriani, M., & Estuningsih, Y. (2019). Hubungan antara nafsu makan dengan asupan energi dan protein pada pasien kanker payudara Post Kemoterapi. *Media Gizi Indonesia*, 14(2), 170–176.
- Rahmawati, A. F., Inayati, A., & Dewi, N. R. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Nutrisi Pada Pasien Kanker. *Jurnal Cendikia Utama*, 4(2), 186–193.
- Rissanti, D. L. (2021). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 776–787.
- Rizal, A., & Tandos, R. (2021). Strategi Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pendampingan Komunitas Di Yayasan Kalyanamitra. *Jurnal Kommunity Online*, 2(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.15408/jko.v2i1.21887>
- Rodiah, Lusiana, & Agustine. (2016). Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 5–8.  
[journdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/](http://journdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/)
- Rusdi, N. K., Iskandar, Maifitrianti, Nurhasanah, Sulistyaningsih, E., & Safitri, L. D. (2024). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Menggunakan Kuesioner QLQ BR-23 di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta Barat. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 9(2), 186–199.
- Safuruddin, Maryunis, Suhermi, & Papalia, S. (2022). Hubungan Perawatan Paliatif dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Window of Nursing Journal*, 01(01), 15–22.  
<https://doi.org/10.33096/won.v1i1.247>
- Siregar, N. K., & Mulyono, S. (2023). Efektifitas perawat navigator berbasis telenursing dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien kanker paru: A literatur review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(7), 597–609. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i7.12872>
- Siwi, R. M., & Prasetyorini, H. (2019). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Peningkatan Perawatan Diri Pasien Kanker dengan Kemoterapi. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 3(1), 46–53.
- Sukartini, T., Nihayati, H. E., & Pradipta, R. O. (2021). Peningkatan Kapasitas Paguyuban Sehat dalam Memberikan Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Dukungan

Sosial kepada Penderita Kanker. Aksiologi, 5(2), 264–271.  
<http://103.114.35.30/index.php/Axiologi/article/view/2721>

Susilawati, Kartaatmadja, F. S. U., & Suherman, R. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Partum Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Nifas RSUD Sekarwangi Sukabumi. *MEDIA INFORMASI Unit Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya*, 19(1), 13–19.  
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>

Wulandari, N., Rosyid, F. N., Handayani, T., & Mulyadi, M. (2023). Penerapan Terapi Distraksi dan Relaksasi terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Penderita Kanker Payudara: Literature Review. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(3), 1–10.